

The Role of Educational Technology in Ensuring Access to Quality Learning within the Education System

Moch. Karim Amirudin¹, Muhammad Hadziq 'Aqil², Khoirul
Anwar³, Nur Anim Jauhariyyah⁴

Universitas K.H Mukhtar Syafa'at Banyuwangi Indonesia

Email. karimiazza1913@gmail.com¹, bismillahbaja2627@gmail.com²,
khenanwar23@gmail.com³, animjauhariyyah@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of educational technology in ensuring access to quality learning at Darussalam Senior High School, Blokagung, Banyuwangi. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings indicate that educational technology enhances the effectiveness, flexibility, and inclusivity of learning, although challenges remain in terms of infrastructure, digital literacy, and limited access to devices. Optimization efforts through improving facilities and strengthening teacher competencies are necessary to ensure that technology can optimally support equity and quality in learning.

Keywords : Educational Technology, Quality Learning, Education System

Peran Teknologi Pendidikan dalam Menjamin Akses terhadap Pembelajaran Berkualitas dalam Sistem Pendidikan

**Moch. Karim Amirudin¹, Muhammad Hadziq'Aqil²,
Khoirul Anwar³, Nur Anim Jauhariyyah⁴**
Universitas K.H Mukhtar Syafaat Banyuwangi Indonesia
Email. karimiazza1913@gmail.com, bismillahaja2627@gmail.com,
khenanwar23@gmail.com, animjauhariyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran teknologi pendidikan dalam menjamin akses pembelajaran berkualitas di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pendidikan meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan inklusivitas pembelajaran, meskipun terdapat kendala infrastruktur, literasi digital, dan keterbatasan perangkat. Upaya optimalisasi melalui peningkatan fasilitas dan kompetensi guru diperlukan agar teknologi dapat mendukung pemerataan dan mutu pembelajaran secara maksimal.

Keywords: Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Berkualitas, Sistem Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan karena berfungsi sebagai instrumen utama dalam membentuk kualitas individu, masyarakat, dan bangsa. Dalam konteks globalisasi yang ditandai oleh kompetisi lintas negara, kualitas pendidikan menjadi indikator utama daya saing nasional. Negara dengan sistem pendidikan yang kuat cenderung mampu menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif, produktif, dan inovatif. (Dartini et al., 2025). Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk menyediakan layanan pembelajaran yang tidak hanya bermutu, tetapi juga merata dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik agar dapat beradaptasi dengan dinamika sosial, ekonomi, dan

teknologi yang terus berubah. Tanpa sistem pendidikan yang responsif dan visioner, tujuan pembangunan manusia secara berkelanjutan akan sulit tercapai secara optimal. (Satria et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, baik dari segi proses pembelajaran maupun pengelolaan sistem pendidikan secara keseluruhan. Teknologi pendidikan tidak lagi dipahami sebatas alat bantu visual atau media pendukung pembelajaran, melainkan telah berkembang menjadi sarana strategis yang memengaruhi desain, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (Trianita et al., 2025). Pemanfaatan teknologi memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, teknologi pendidikan berperan penting dalam memperluas akses terhadap sumber belajar yang sebelumnya terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, teknologi berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. (West, 2025).

Meskipun berbagai kebijakan pendidikan telah diarahkan pada peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, akses terhadap pembelajaran berkualitas masih menjadi tantangan di berbagai satuan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah menengah atas. Kesenjangan fasilitas pendidikan, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta dominasi metode pembelajaran konvensional sering kali menghambat optimalisasi proses belajar mengajar. (Asante & Noel, 2025). Selain itu, perbedaan kemampuan, latar belakang sosial, dan gaya belajar peserta didik turut memengaruhi pencapaian hasil belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerataan kualitas pendidikan belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi alternatif solusi yang potensial untuk mengatasi keterbatasan tersebut, khususnya dalam menyediakan akses pembelajaran yang setara, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. (Latorre-Coscolluela et al., 2025).

Teknologi pendidikan memungkinkan terjadinya integrasi berbagai media pembelajaran digital, platform pembelajaran daring, serta sistem manajemen pembelajaran yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, guru memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan fleksibel, baik dalam penyampaian materi maupun dalam evaluasi pembelajaran. (Tiara & Pratiwi, 2025).

Teknologi juga memungkinkan pembelajaran berlangsung secara asinkron maupun sinkron, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing. Dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kebutuhan belajar yang beragam dapat terakomodasi secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan inklusivitas pembelajaran di sekolah menengah. (Dwi & Fathoni, 2025).

Dalam konteks pendidikan menengah, peran teknologi pendidikan menjadi semakin krusial untuk mendukung kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. (Adnyana et al., 2025). Teknologi pendidikan menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara luas, memecahkan masalah secara mandiri, serta berinteraksi secara kolaboratif melalui berbagai platform digital. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai sarana untuk menyiapkan peserta didik agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia modern. (Rahmah et al., 2025).

SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam menjamin akses pembelajaran berkualitas bagi seluruh peserta didiknya. Sebagai institusi pendidikan yang berada dalam lingkungan pesantren dan masyarakat multikultural, sekolah ini dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan ke dalam proses pembelajaran. Penerapan teknologi pendidikan menjadi aspek penting untuk dikaji secara mendalam guna mengetahui sejauh mana teknologi berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Kajian ini penting tidak hanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran teknologi pendidikan dalam menjamin akses pembelajaran berkualitas pada sistem pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. (Thorne, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena pendidikan secara komprehensif dan kontekstual, sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran secara sistematis dan faktual mengenai praktik pemanfaatan teknologi pendidikan tanpa melakukan manipulasi variabel. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap makna, proses, serta dinamika interaksi antara guru, peserta didik, dan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dianggap relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan. (Juita et al., 2025).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah dengan karakteristik khas berbasis pesantren dan modern. (Hanifah et al., 2025). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai bentuk teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk pembelajaran daring, luring, maupun blended learning. Selain itu, SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung kegiatan akademik. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji peran teknologi pendidikan dalam menjamin akses pembelajaran berkualitas. Dengan meneliti di lokasi ini, peneliti diharapkan memperoleh gambaran empiris yang representatif dan kontekstual.

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. (Sukmana et al., 2025). Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan terkait pemanfaatan teknologi pendidikan. Guru dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan

pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan peserta didik dipilih sebagai pihak yang merasakan secara langsung dampak penggunaan teknologi pendidikan. Dengan melibatkan ketiga subjek tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang komprehensif mengenai peran teknologi pendidikan dari sudut pandang kebijakan, implementasi, dan pengalaman belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, selaras dengan model analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh (Miles, Huberman, & Saldaña. 2014). Observasi digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai penerapan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan media digital, platform pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala yang dialami kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa arsip, foto, dan dokumen kebijakan sekolah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan dukungan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh relevan, mendalam, dan siap dianalisis secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Akyuna et al., 2026). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan dengan cara menyortir informasi yang relevan dengan peran teknologi pendidikan dalam menjamin akses pembelajaran berkualitas. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks sehingga mudah dipahami dan dianalisis. (Adam, 2025). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data secara logis dan sistematis berdasarkan temuan penelitian. Proses analisis ini berlangsung secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik, untuk melihat konsistensi informasi yang disampaikan.

(Syafei, 2025). Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat meminimalkan subjektivitas dan bias dalam pengumpulan serta analisis data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Hasan et al., 2025)

Prosedur penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan proposal penelitian, penentuan fokus penelitian, serta pengurusan perizinan kepada pihak sekolah. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian di lapangan, yang mencakup kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi sesuai dengan rancangan penelitian. (Missouri et al., 2025). Selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan pencatatan secara sistematis untuk memastikan kelengkapan data. Setelah data terkumpul, penelitian dilanjutkan dengan tahap analisis data secara mendalam. Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah penyusunan laporan hasil penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dan tujuan penelitian. (Sitorus, 2025).

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis, analitis, dan kontekstual agar mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai peran teknologi pendidikan dalam menjamin akses pembelajaran berkualitas. (Nurrisa & Hermina, 2025). Penyajian hasil penelitian difokuskan pada temuan-temuan utama yang diperoleh dari data lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Deskripsi naratif dipilih agar pembaca dapat memahami secara mendalam konteks penerapan teknologi pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dengan penyajian yang terstruktur dan berbasis data empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta menjadi rujukan praktis bagi pengembangan teknologi pendidikan di tingkat sekolah menengah.

Pembahasan

Implementasi Teknologi Pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi

Implementasi teknologi pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Sekolah memanfaatkan berbagai perangkat teknologi, seperti komputer, proyektor, jaringan internet, serta platform pembelajaran digital untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi ini

bertujuan meningkatkan efektivitas penyampaian materi, memperluas sumber belajar, serta mempermudah peserta didik dalam mengakses informasi pembelajaran. Integrasi teknologi tersebut mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah mengintegrasikan teknologi dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Media presentasi digital, video pembelajaran, serta sumber belajar daring digunakan sebagai pendukung materi ajar di kelas. Penggunaan media tersebut membantu guru menjelaskan konsep secara lebih menarik dan kontekstual, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton. Selain itu, teknologi memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Kondisi ini berdampak positif terhadap pemahaman materi, karena peserta didik dapat menerima informasi melalui berbagai bentuk penyajian yang lebih variatif dan mudah dipahami.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran daring mempermudah distribusi materi dan tugas kepada peserta didik. Materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Fleksibilitas ini sangat membantu, terutama bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu atau mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran tatap muka secara penuh. Dengan adanya platform daring, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan tidak sepenuhnya bergantung pada kehadiran fisik di kelas, sehingga akses terhadap pembelajaran tetap dapat terjaga.

Teknologi pendidikan juga berperan dalam mendukung komunikasi antara guru dan peserta didik. Melalui aplikasi pesan dan forum diskusi daring, interaksi pembelajaran dapat berlangsung di luar jam sekolah. Guru dapat memberikan umpan balik, menjawab pertanyaan, serta memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih efektif. Interaksi yang berkelanjutan ini menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, komunikatif, dan kolaboratif. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pendukung hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik.

Namun demikian, implementasi teknologi pendidikan belum sepenuhnya merata di semua mata pelajaran. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional karena keterbatasan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi. Perbedaan

kemampuan tersebut menyebabkan variasi dalam kualitas pemanfaatan teknologi di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara lebih optimal dan merata.

Secara umum, implementasi teknologi pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi telah berjalan dengan cukup baik. Teknologi telah menjadi sarana pendukung utama dalam proses pembelajaran dan membantu meningkatkan efektivitas serta fleksibilitas belajar. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dari segi kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan sarana prasarana. Dengan perencanaan yang berkelanjutan dan dukungan kebijakan sekolah, teknologi pendidikan diharapkan dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas dan berkesinambungan.

Peran Teknologi Pendidikan dalam Menjamin Akses Pembelajaran Berkualitas

Teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin akses pembelajaran berkualitas bagi seluruh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi mampu mengurangi kesenjangan akses terhadap sumber belajar. Melalui platform digital yang disediakan sekolah, peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh materi pembelajaran. Kondisi ini mendukung prinsip pemerataan pendidikan, karena akses belajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai sarana strategis dalam memperluas jangkauan layanan pendidikan yang berkualitas.

Pemanfaatan teknologi memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih inklusif. Peserta didik dengan kemampuan belajar yang berbeda dapat menyesuaikan tempo belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Materi pembelajaran dalam bentuk digital dapat dipelajari secara berulang, sehingga membantu peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Fleksibilitas ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk belajar secara optimal tanpa tekanan yang berlebihan, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih merata.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran meningkat melalui

penggunaan media pembelajaran interaktif. Video, animasi, dan simulasi digital membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Media interaktif tersebut membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak dengan lebih konkret. Dampaknya, motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan berkontribusi positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Teknologi pendidikan juga membantu guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif. Guru dapat mengombinasikan metode ceramah, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek dengan dukungan teknologi digital. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan. Dengan dukungan teknologi, guru memiliki lebih banyak alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Akses terhadap teknologi memperluas wawasan peserta didik melalui ketersediaan berbagai sumber belajar tambahan di internet. Peserta didik dapat mengakses referensi yang lebih luas dan mutakhir sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kritis. Teknologi berperan sebagai jembatan dalam menghubungkan peserta didik dengan informasi global yang relevan, sehingga proses pembelajaran tidak terbatas pada buku teks semata.

Meskipun demikian, kualitas akses pembelajaran masih dipengaruhi oleh ketersediaan jaringan internet dan kepemilikan perangkat pribadi peserta didik. Kendala tersebut menyebabkan belum semua peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Temuan ini menjadi catatan penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan dukungan fasilitas dan kebijakan yang berpihak pada pemerataan akses pembelajaran. Dengan dukungan yang memadai, teknologi pendidikan dapat berfungsi secara maksimal dalam menjamin pembelajaran berkualitas bagi seluruh peserta didik.

Tantangan dan Upaya Optimalisasi Teknologi Pendidikan

Dalam penerapan teknologi pendidikan, SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur, terutama terkait kestabilan jaringan internet. Kondisi ini terkadang menghambat

kelancaran pembelajaran berbasis teknologi, khususnya saat menggunakan platform daring secara intensif. Keterbatasan infrastruktur menunjukkan bahwa dukungan teknis menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi pendidikan.

Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat literasi digital di kalangan guru dan peserta didik. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Perbedaan ini berdampak pada variasi kualitas penerapan teknologi di setiap mata pelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan teknologi pendidikan dapat berjalan secara optimal dan merata.

Peserta didik juga menghadapi kendala dalam kepemilikan perangkat pendukung pembelajaran digital. Sebagian peserta didik masih bergantung pada fasilitas sekolah, sehingga akses pembelajaran berbasis teknologi di luar lingkungan sekolah belum sepenuhnya optimal. Kendala ini berpengaruh terhadap kontinuitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, dukungan fasilitas menjadi faktor penting dalam menjamin akses pembelajaran yang setara.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah telah melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan menyediakan fasilitas teknologi secara bertahap dan meningkatkan akses internet di lingkungan sekolah. Upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pemanfaatan teknologi pendidikan. Penyediaan fasilitas yang memadai diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Sekolah juga mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan cenderung lebih percaya diri dan inovatif dalam mengintegrasikan teknologi di kelas. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas implementasi teknologi pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan berbagai upaya tersebut, pemanfaatan teknologi pendidikan di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi diharapkan semakin optimal. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi utama dalam menjamin akses pembelajaran berkualitas dan berkelanjutan bagi seluruh peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan memegang peran krusial dalam menjamin akses pembelajaran berkualitas di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penerapan teknologi, melalui media digital, platform daring, dan berbagai sumber belajar interaktif, telah meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, mempermudah distribusi materi, serta memungkinkan peserta didik belajar secara fleksibel sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Teknologi juga mendorong pembelajaran yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga kualitas pendidikan dapat lebih merata. Meski demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur, literasi digital yang berbeda di antara guru dan peserta didik, serta keterbatasan perangkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan pengelolaan teknologi yang tepat agar peran teknologi pendidikan dapat dioptimalkan secara maksimal dalam mendukung pemerataan akses dan mutu pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Algozzine, B., & Hancock, D. (2017). *Doing case study research: A practical guide for beginning researchers*.
- Adam, M. W. S. (2025). Kajian Kualitatif Deskriptif tentang Pendidikan Teknologi Informasi dalam Era Digital. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(2), 14–26.
- Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., Yunefri, Y., Lakadjo, M. A., Gunadi, A., & Na'imah, T. (2025). *Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. PT. Star Digital Publishing.
- Akyuna, R. Q., Wahyuni, A. D., & Mintasih, D. (2026). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 121–132.
- Asante, G., & Noel, P. I. D. (2025). *Education and the Mandanas-Garcia Ruling: Expanding the Role of LGUs in Basic Education*.
- Dartini, N. P. D. S., Atmadja, A. T., Suastra, I. W., & Tika, I. N. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Literatur: Analysis of Educational Philosophy in Human Resource Development: A Literature Study. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8(2), 190–197.
- Dwi, F., & Fathoni, A. (2025). *Implementasi Pembelajaran yang Akomodatif Bagi Peserta*

- Didik: Dampak Implementasi Inklusi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 633–646.
- Hanifah, M., Saura, R. W., Fadillah, M. H., Putri, V. R., & Nathan, M. (2025). Analisis Manajemen Pendidikan Multi Jenjang Sebagai Inovasi Manajemen Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 158–166.
- Hasan, H., Gunung, T. M. R., Nugroho, A. Y., Endayani, S., Uluputty, M. R., Wardhani, R. S., La Habi, M., Jon, E., Taqiyuddin, M., & Pitri, N. (2025). *Metodologi penelitian*. MMFAST PUBLISHING.
- Juita, F., Effendi, M., & Maryam, S. (2025). *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial*. Penerbit NEM.
- Latorre-Coscolluela, C., Mairal-Llebot, M., Liesa-Orús, M., & Rivera-Torres, P. (2025). Relations Between Situations of Educational Exclusion and Limitations of the Education System, Teaching Needs and Technological Resources: A Structural Equation Modelling Analysis. *European Journal of Education*, 60(2), e70061.
- Missouri, R., Jamilah, S., Sahid, A., & Safira, D. P. (2025). Tinjauan Sistematis terhadap Inovasi, Kolaborasi, dan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Abad 21. *Pendir: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 65–73.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(3), 793–800.
- Rahmah, S., Soviana, E., & Fitriyana, F. (2025). Peran Teknologi Di Dunia Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 409–418.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309.
- Sitorus, I. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *JUTEK: Jurnal Teknologi*, 2(1), 19–24.
- Sukmana, O., Machmud, M., Basri, L., Khoirurrosyidin, K., Sari, A. F., Jumui, J., Saputro, D., Remtulla, A. N., Walikrom, A. A. R., & Arusani, A. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar Konseptual dan Praktis*. Star Digital Publishing.
- Syafei, I. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cv Widina Media Utama.
- Thorne, S. (2025). *Interpretive description: Qualitative research for applied practice*. Taylor & Francis.
- Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2025). *Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital: Integrasi Pembelajaran Dan Teknologi Pendidikan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Trianita, A., Silma, A. P., Ridwan, A., & Mulyawan, F. (2025). Curriculum Development of Islamic Religious Education in the Digital Era Transformation. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(1), 17–28.
- West, M. (2025). *An Ed-Tech tragedy?: Educational technologies and school closures in the time of COVID-19*. Taylor & Francis.